EKSPRESI KUCING BOMBAY PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TIDUR ANAK PEREMPUAN

JURNAL TUGAS AKHIR

Nurul Azizah AL Humairo
1611973022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA TEKSTIL FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

EKSPRESI KUCING BOMBAY PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TIDUR ANAK PEREMPUAN

Nurul Azizah AL Humairo

1611973022

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan berjudul: **EKSPRESI KUCING BOMBAY PADA ELEMEN INTERIOR KAMAR TIDUR ANAK PEREMPUAN.** Diajukan oleh Nurul Azizah AL Humairo, NIM. 1611973022, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada Tanggal 7 Januari 2021.

Pembimbing I/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP. 19621231 198911 1 001
NIDN. 0031126253

Pembimbing II/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 199002 1 001
NIDN. 0018026004

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP. 19740430 199802 2 001
NIDN. 0030047406

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

EKSPRESI KUCING BOMBAY PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TIDUR ANAK PEREMPUAN

Oleh: Nurul Azizah AL Humairo

INTISARI

Kucing Bombay adalah cabang dari kucing domestik yang merupakan hasil persilangan kucing bulu pendek amerika dengan kucing burma yang dikembangkan di Louvisville, Kentucky, tahun 1958, oleh Nikki Horner. Kucing Bombay memiliki ekspresi mimik yang datar dan cuek hingga membuat masyarakat menganggap kucing Bombay adalah titisan siluman dan simbol kesialan. Mitos tentang kucing Bombay hingga saat ini masih ada terutama dibeberapa daerah pedesaan di Jawa yang masih melakukann ritual keselamatan dari kesialan kucing Bombay. Makna ornamen tumbuhan yang digunakan adalah untuk menetralisir warna hitam pada kucing Bombay agar tidak terlihat menyeramkan.

Penciptaan tugas akhir ini menggunakan metode pendekatan etologi dan estetika, sedangkan metode penciptaan menggunakan *practicebased research.*

Ke tujuh karya batik elemen interior memakai motif ekspresi kucing Bombay dengan mengambil beberapa ekspresi pada kucing bombay, ornamen tumbuhan, motif bintang, dan sedikit Teknik makrame, Karya batik elemen interior menggunakan teknik batik tulis dengan proses pewarnaan celup dan colet dengan pewarna sintetis,

Kata kunci: Kucing Bombay, Ekspresi Kucing Bombay, batik elemen interior.

ABSTRAC

The Bombay cat is a branch of the domestic cat that is the result of a cross between an American short-haired cat and a Burmese cat developed in Louvisville, Kentucky, in 1958, by Nikki Horner. The Bombay cat has a flat and cool expression that makes people think the Bombay cat is a stealthy incarnation and a symbol of bad luck. Myths about Bombay cats still exist today, especially in some rural areas in Java which still perform rituals of salvation from the bad luck of Bombay cats. The meaning of the plant ornament used is to neutralize the black color of the Bombay cat so it doesn't look creepy.

The creation of this final project uses an ethological and aesthetic approach, while the creation method uses practicebased research.

The seven interior element batik works use the Bombay cat expression motif by taking several expressions on the bombay cat, plant ornaments, star motifs, and a little macrame technique.

Keywords: Bombay cat, Bombay cat expression, batik interior elements.

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

A. Pendahuluan

Kucing Bombay adalah cabang dari kucing domestik yang merupakan hasil persilangan kucing bulu pendek amerika dengan kucing burma yang dikembangkan di Louvisville, Kentucky, tahun 1958, oleh Nikki Horner. Kucing domestik adalah kucing keturunan campuran yang msemiliki bulu berukuran pendek (Noor. 1998: 10).

Kucing Bombay memiliki ekspresi yang berbeda dengan jenis kucing lainnya seperti ketika melakukan kegiatan sehari-sehari ekspresi gerak tubuh selalu dengan mimik wajah yang sama yaitu datar dan cuek. Karena warnanya yang hitam dan ekspresi mimik wajah kucing Bombay yang datar dan cuek membuat banyak masyarakat menganggap bahwa kucing Bombay adalah titisan siluman serta sering dijadikan sebagai simbol kejahatan dan kesialan sehingga masyarakat sering menghindari kucing Bombay (*liputan6.com*).

Faktor di atas menjadi alasan penciptaan Karya Tugas Akhir yang difokuskan pada ekspresi kucing Bombay tersebut sesuai karya seni berupa elemen interior berbentuk motif kucing Bombay yang cocok untuk anak perempuan ini diwujudkan di atas kain katun berbentuk karya elemen interior kamar tidur anak perempuan dengan menggunakan teknik batik tulis lorotan dengan menggunakan dan sedikit makram pada bagian lukisan.

Interior kamar tidur adalah ruang yang bersifat sangat pribadi yang mencerminkan karakter, keperibadian juga gaya hidup penghininya (Wicaksono dan Tisnawati. 2014: 32).

Elemen interior kamar tidur meliputi seprai, bantal, kasur, hiasan dinding dan lain sebagainya. Elemen interior kamar tidur yang diwujudkan dalam karya adalah bantal, seprai, *bed cover*, *bean bag*, gorden, hiasan dinding Karya Tugas Akhir menggunakan pewarna sintetis yang didominasi oleh beberapa warna-warna kesukaan anak perempuan yaitu, merah muda, ungu, putih yang diaplikasikan dalam elemen interior kamar tidur anak perempuan. Pemilihan warna merah muda, ungu dan putih sendiri secara psikologis memiliki efek tersendiri. Itulah yang mendasari alasan pemilihan warna. Warna merah muda memiliki efek menenangkan batinanak perempuan serta merangsang pertumbuhan anak dengan cepat, sedangkan warna ungu dan putih mengasah kepekaan dan kasih sayang pada diri anak perempuan. Pemilihan elemen interior kamar tidur anak perempuan dengan motif kucing Bombay bertujuan untuk mengenalkan atau menumbuhkan rasa peduli dan kasih sayang anak sejak dini. Ekspresi kucing Bombay tersebut diaplikasikan pada elemen interior kamar tidur anak perempuan.

Pemberian motif bunga-bunga, sulur, bulan, bintang dan daun bertujuan untuk pemercantik warna kucing Bomay yang hitam agar tidak terlihat menakutkan dan juga sebagai daya tarik anak perempuan, serta memberikan kesan estetik pada Karya Tugas Akhir.

Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan ekspresi kucing Bombay pada elemen interior kamar tidur anak perempuan dengan teknik batik?

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

Metodologi

1. Metode pendekatan

Teori etologi adalah salah satu cabang dari ilmu zoologi yang mempelajari tentang ekspresi tingkah laku hewan, mekanisme, serta faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan pendekatan ilmu psikologi perkembangan (Jasin,1992: 73).

Menurut Nikolas Tinderbergen seorang etolog dan ornitolog Belanda mdnyatakan bahwa hubungan antara respon penyesuaian tempat dengan mekanisme pelepasan yang dapat menjelaskan timbulnya tingkah laku berdasarkan insting yang menghasilkan ekspresi.

Selain teori etologi terdapat juga unsur estetika pada karya yang dibagi menjadi tiga, yaitu wujud atau rupa, isi atau makna dan penampilan atau penyajian. Wujud atau rupa (*appearance*) adalah kenyataan yang nampak secara konkrit (dapat dipersepsi oleh mata dan telinga) (Djelantik. 2014: 17-57).

Isi atau makna berupa apa yang disajikan oleh pengamat (Djelantik. 2014: 59-71). Penampilan atau penyajian (*presentation*) adalah cara penyajian suatu karya seni kepada pengamat atau khalayak ramai, masyarakat pengguna (*stakeholder*) (Djelantik. 2014: 73-78).

a. Prinsip Desain

Prinsip desain adalah pedoman untuk menghasilkan efek tertentu. Penerapan prinsip desain tidak dapat ditanggapi secara eksak atau kaku, melainkan harus luwes atau fleksibel. Lima prinsip desain yang terpenting dalam pembuatan desain yaitu:

1) Harmoni
2) Keseimbangan
3) Proporsi
4) Irama
5) Pusat Perhatian atau Aksen

b. Unsur Desain

Perwujudan karya tekstil dengan ide "Ekspresi Kucing Bombay pada Elemen Interior Kamar Tidur Anak Perempuan dengan Teknik Batik" tentu tidak lepas dari elemen-elemen seni rupa, diantaranya:

1) Garis
2) Bentuk
3) Warna

a. Warna Primer
   Merah, biru dan kuning.
b. Warna Sekunder
   Hasil campuran warna yang seimbang antara warna primer dengan warna primer.
   1). Warna ungu dari campuran merah dan biru.
   2). Warna orange dari campuran merah dan kuning.
   3). Warna hijau dari campuran biru dan kuning.
c. Warna Tersier

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

Hasil campuran warna primer dan sekunder.

4) Tekstur

a. Tekstur Nyata
b. Tekstur Semu

2. Metode Pendekatan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan menurut Mallin and Gray yaitu (*practicebased research*) praktik berbasis penelitian. Penggunaan metode ini bisa dibilang sangat tepat untuk tahapan penciptaan yang di angkat berdasarkan karya yang dibuat.

Mallin's Ure and Gray mendefinisikan sebuat konsep penelitian berbasis praktik yang dimulai dari kerja praktik dan kemudian melakukan praktik. Kerja praktik yang didasari dengan observasi orisinil yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui kerja praktik dan hasil yang di dapat melalui kerja praktik tersebut. Seperti yang dikemukakan dalam sebuah laporan The Gap: *Addresing Practice-based-risearch Training Requirements of Designers*, sebagai berikut:

Penelitian berdasarkan peraktik merupakan praktik yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan kemampuan yang dimiliki pada subjek tersebut. Penelitian berbasis praktek (practicebased research) merupakan penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan juga dilaporkan dalam bentuk penulisan. (*Mallins, Ure and Gray,* 1996: 1).

Setelah melaksanakan dalam mencoba hal-hal baru berupa penelitian dan praktek, karya batik dalam elemen interior kamar tidur anak perempuan maka terciptalah bagian-bagian interior yang berupa produk karya tersebut, proses perwujudan berupa foto, dan langkah-langkah dalam proses pembuatan. Hasil inilah yang merupakan outcomes dari sebuah praktekpenciptaan. Outcomes inilah yang kemudian dapat dijadikan suatu manivestasi untuk bahan penelitian penciptaan berikutnya.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam proses penciptaan.

a. Study Pustaka
b. Metode Observasi
c. Metode wawancara

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dapat menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis seluruh data yang terkumpul menjadi data yang sistematik, teratur, terstuktur dan mempunyai makna.

B. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah alat, bahan dan tahapan dalam pembuatan karya:

1. Alat dan Bahan
   a. Alat yang digunakan untuk membuat sketsa
      1). Pensil berfungsi untuk membuat sketsa pada kertas.
      2). Penggaris berfungsi untuk mengukur.
      3). Kertas sebagai media untuk menggambar sketsa
   b. Alat yang digunakan untuk membatik
      1). Kompor batik dan *wajan* batik berfungsi untuk mencairkan *malam* atau lilin batik.
      2). Canting berfungsi untuk membuat titik dan garis pada kain.
      3). Ember digunakan untuk proses pencelupan warna dan untuk membilas atau mencuci kain batik.
      4). Panci batik digunakan untuk pelorodan atau menghilangkan *malam* batik dengan merebus kain batik.
      5). Kuas besar atau kecil digunakan untuk mencolet pewarna batik.
      6). Gawangan adalah alat yang digunakan untuk membentangkan kain batik atau penyangga kain batik saat mencanting dan mewarna batik.
   c. Alat yang digunakan untuk *finishing*
      1). Mesin jahit digunakan untuk menjahit kain.
      2). Gunting kain digunakan untuk memotong kain.
      3). Jarum jahit digunakan untuk menjahit kain
      4). Jarum pentul adalah alat yang digunakan untuk menyatukan kain yang akan dijahit
      5). Benang jahit adalah alat untuk menjahit potongan kain yang telah dipola dan dipotong sesuai pola.
   a. Bahan yang digunakan untuk membatik
      1). Kain katun berfungsi sebagai media batik.
      2). *Malam* atau lilin batik digunakan untuk menutup permukaan pada kain yang sudah digambar atau diberi motif untuk menolak *resist* pada warna yang diberikan pada kain tersebut.
      3). Pewarna indigosol adalah pewarna bejana yang dapat larut didalam air.
      4). Pewarna Remasol adalah jenis pewarna sintesis digunakan dengan suhu yang tidak merusak lilin.
      5). Pewarna napthol adalah zat warna yang tidak dapat larut dalam air. Cara untuk melarutkannya dengan zat pembantu kostik soda.
      6). Water Glass adalah bahan pengunci warna remasol.
   b. Bahan yang digunakan untuk *finishing*
      1). Tali makrame digunakan untuk membuat simpul pada karya.
      2). Ritsleting adalah alat yang dipakai untuk menyambung dua sisi kain.
2. Tekhnik Pengerjaan

Teknik batik memiliki tahap-tahap yaitu:

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

a. Teknik pemolaan motif, pada bagian ini membuat sketsa digital kemudian diprint kertas motif kedalam skala 1:1, lalu dijiplak di atas kain sebelum di batik.
b. Teknik mencanting yaitu teknik pengaplikasian malam atau lilin batik pada kain yang terdiri dari dua tahapan diantaranya adalah *kelowong* yaitu membuat motif utama atau *outline*, selanjutnya membuat *isen-isen* dan titik-titik kecil guna memberikan motif repitisi estetik.
c. Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya tugas akhir ini menggunakan teknik pewarnaan colet dan celup. Pewarna yang digunakan pada Karya Tugas Akhir yaitu pewarna napthol, indigosol dan remasol.
d. Teknik *pelorodan* yaitu tahap terahir dalam proses membatik yang dilakukan untuk membersihkan lilin batik dengan cara merebus kain menggunakan Soda ASH dan TRO.

3. Proses Pewujudan

Alat dan bahan tersebut sebagai berikut:

a. Desain yang telah dibuat kemudian dipindah keskala besar kemudian dijiplak pada kain yang akan dibatik.
b. Proses mencanting pertama disebut dengan nglowongi atau membuat motif utama pada outline dengan cara memindahkan malam di atas kain dengan cara mengikuti pola desain yang sudah dibuat.
c. *Ngiseni* atau memberi isen-isen yaitu proses memberikan isian berupa cecekan atau titik pada motif utama dengan menggunakan canting yang berukuran lebih kecil dari canting klowong yang memiliki ttujuan untuk memberikan detail pada motif utama dan memperindah motif.
d. Proses pewarnaan batik menggunakan pewarna remasol pada bagian colet.
e. *Ngeblok* adalah proses penutupan warna yang akan dipertahankan. Warna pertama dengan alat berupa kuas atau menggunakan canting *blok* yang mempunyai yang lebih besar dari pada canting *klowongan* dan menggunakan malam yang bertemperatur panas.
f. Bagian background menggunakan pewarna napthol dan indigosol tapi dominan bagian yang hanya dicelup dengan napthol saja.
g. *Melorod* adalah proses pembersihan malam yang menempel pada kain menggunakan rebusan 10 liter air dan soda abu 10gr, setelah mendidih, kemudian masukkan kain yang akan dilorod dengan cara separuh kain dimasukkan kemudian ditarik ulang agar malam cepat luruh bergantian dengan sisi sebelahnya hingga semua malam yang menempel hilang, siapkan ember berisi air bersih untuk mencuci kain setelah dilorod, kemudian kain dijemur.
h. Langkah selanjutnya menjahit kain dan memasang keperlengkapan interior.
i. Proses berikutnya menganyam makram pada bagian yang diinginkan, makram hanya sebagai pemanis pada karya lukisan.

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

1. Karya Bed Cover

Gambar 2. 1 Karya Bed Cover

Deskripsi Karya

Secara visual karya ini berbentuk persegi dengan panjang 300cm x 220cm, yang berfungsi sebagai bed cover. Pada bagian tengah terdapat ekspresi kucing Bombay yang sedang kesal dan sedang berada diantara tumbuh-tumbuhan. Bagian background terdapat bintang bintang bersinar. Pada bagian samping terdapat beberapa ekspresi kucing Bombay ketika bahagia, sedih, fokus, kecewa, dll.

2. Karya Sprei

Gambar 2. 2 Karya Seprei

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

Deskripsi Karya

Secara visual karya ini berbentuk persegi dengan panjang 225cm x 170cm, yang berfungsi sebagai seprai. Pada bagian samping terdapat beberapa ekspresi kucing Bombay ketika bahagia, sedih, fokus, kecewa, dll. Bagian background samping terdapat bintang bintang bersinar.

3. Karya Bantal

Gambar 2. 3 Karya Bantal

Deskripsi Karya

Secara visual karya ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 40cm x 70cm, yang berfungsi sebagai bantal. Bagian bantal terdapat beberapa ekspresi kucing Bombay ketika bahagia, sedih, fokus, kecewa, dll dan terdapat bintang bintang bersinar.

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

4. Karya Bantal Kecil

Gambar 2. 4 Karya Bantal Kecil

Deskripsi Karya

Secara visual karya ini berbentuk persegi dengan ukuran 40 x 40, yang berfungsi sebagai bantal. Bagian bantal terdapat beberapa ekspresi kucing Bombay ketika fokus dan terdapat bintang bintang bersinar. Pewarna yang digunakan adalah pewarna remasol dengan warna hitam.

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

5. Karya Bean Bag

Gambar 2. 5 Karya Bean Bag

Deskripsi Karya

Secara visual karya ini berbentuk persegi dengan panjang 90cm x 120cm, yang berfungsi sebagai bean bag.Dengan ekspresi kucing Bombay bahagia karna sedang kasmaran dibawah cahaya rembulan dan bintang. Pewarna yang digunakan adalah pewarna napthol dan remasol dengan background pink.

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

6. Karya Gorden

Gambar 2. 6 Karya Gorden

Deskripsi Karya

Secara visual karya ini berbentuk persegi dengan panjang 2m x 1m, yang berfungsi sebagai gorden. Pada bagian tengah terdapat tiga ekspresi kucing Bombay yang sedang santai. Bagian background terdapat beberapa ekspresi kucing Bombay ketika bahagia, sedih, fokus, kecewa, dll.

7. Karya Lukisan

Gambar 2. 7 Karya Lukisan

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

Deskripsi Karya

Secara visual karya ini berbentuk persegi dengan panjang 180cm x 105cm, yang berfungsi sebagai lukisan. Bagian lukisan terdapat beberapa ekspresi kucing Bombay ketika bahagia, sedih, fokus, kecewa, dll dan terdapat bintang bintang bersinar.

C. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir ini mengangkat tentang ekspresi kucing bombay dengan tema serta bentuk ekspresi diri yang telah dituangkan. Konsep dari penciptaan karya ini adalah bentuk visualisasi dari ekspresi kucing Bombay yang diterapkan pada elemen interior kamar tidur anak perempuan. Begitu juga dengan tujuan yang ingin dicapai dan telah tercapai, Bermula dari pembuatan sketsa alternatif dan pemilihan desain yang akan diwujudkan sampai menuju proses yang mana motif yang telah dibuat sketsa, kemudian diaplikasikan dalam kain dan dibatik dengan batik lorodan. Penggunaan teknik batik lorodan, akan membuat motif yang tercipta bisa sesuai dengan yang diharapkan oleh pencipta karya. Dapat dilihat dari segi bentuk dan warna yang mana tidak ada pengubahan dalam pembuatan motif pada karya.

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika sebuah pengantar.* Yogyakarta; *Media Abadi.*

Dafri, Yulriawan, (Januai 2015), *Makalah Diskusi Ilmiah "Practice Based Reasearch"*, Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana UiTM Selanggor, Malaysia UiTM.

Soedarso, SP. 2006, *Triologi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta.

Berger, AA. 2010. *Warna, Bentuk, Teks dan Huruf, Sebagai Wujud dari Ikon, Indeks dan Symbol.*

Lessing, Doris. 2016. *Tentang Kucing – Sebuah Memoar*. Yogyskarta: *Basa Basi*.

Wicaksono, Andie A. 2014. *Ragam Desain Interior Modern*. Cibubue, Jakarta Timur: *Penebar Swadaya.*

Cox, Tom. 2013. *The Good, The Bad and The Fury*. Inggris: Sphere.

A Poe, Edgar. 2016. *The Black Cat And Other Stories.* Inggris: *Noura Book*.

Aditya, N. 2006. *Keragaman Kucing Felis Domesticus). Institut Pertanian, Bogor.*

Ensiklopedia, Indonesia.1998. Seri Fauna (Mamalia 2). Indonesia, Jakarta: *P.T. Dai Nippon Printing*.

Seuss G, Theodor. 2014. Ensiklopedia of cat. Inggris: *North Parade Publishing.*

Ilmason, T. 1984. *Evolution Of Domesticated Animal.* London and New York: *Longman*.

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA